

## **CONFLICT OF INTEREST DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

Komang Adi Kurniawan Saputra<sup>1</sup>, Ni Made Rai Juniariani<sup>2</sup>, A. A. Ketut Jayawarsa<sup>3</sup>,  
I Ketut Darma<sup>4</sup>

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa  
Jl. Terompong No.24 Tanjung Bungkak, Denpasar, Bali, Indonesia*

### **ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received 9 Mei 2019

Revised 31 Mei 2019

Accepted 31 Mei 2019

**Key words:**

*conflict of interest, independence, auditor, public accounting firm.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of conflict of interest and independence on auditor performance at the Public Accounting Firm in Bali with quantitative research methods. The population in this study were auditors registered in the directory of the Institute of Public Accountants in Bali amounting to 67 auditors, which at the same time made the whole population sampled or called total sampling. The sampling technique used is a non-probability sampling method with saturated samples or census techniques. To test the influence between variables, OLS (Ordinary Least Square) Multiple Linear Regression is used. The results of this study are the conflict of interest variables and independence have a significant positive effect on the performance of the auditor registered at the Public Accounting Firm in Bali.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh conflict of interest dan independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik wilayah Bali berjumlah 67 auditor yang sekaligus keseluruhan populasi dijadikan sampel atau disebut total sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah metode non-probability sampling dengan teknik sampel jenuh atau sensus. Untuk menguji pengaruh antar variabel maka digunakan Regresi Linier Berganda model OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian ini yaitu variabel conflict of interest dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik di Bali.*

### **1. PENDAHULUAN**

Auditor yang profesional bekerja mengacu pada Standar Audit (SA) yang ditetapkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) yaitu *Pertama*, Standar Umum dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. *Kedua*, Standar Pekerjaan Lapangan, pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan bukti audit yang kompeten melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. *Ketiga*, Standar Pelaporan, laporan auditor harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan laporan audit harus menunjukkan jika ada inkonsistensi penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (Saputra, 2014).

Pelanggaran Standar Audit (SA) dan kode etik profesi pernah terjadi pada tahun 2017. Saat itu, Indonesia digemparkan dengan kasus manipulasi akuntansi pada laporan keuangan yang menuai perhatian publik yaitu kasus kantor akuntan publik mitra *Ernst & Young's* (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwanto, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya (Dewi, dkk, 2019). Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*).

*Indonesia Corruption Watch* (ICW), menyatakan, antara tahun 2015 hingga Mei 2017, terdapat enam ka-

sus suap yang melibatkan 23 auditor dan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Padahal BPK merupakan mitra utama KPK dalam membantu pemberantasan korupsi di Indonesia. Karena banyaknya skandal keuangan yang terjadi belakangan ini yang melibatkan pemerintah maupun pihak swasta, dari perusahaan BUMN hingga perusahaan Swasta membuat kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik umumnya dan auditor khususnya menjadi menurun. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor karena ketidaksesuaian harapan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang seharusnya sebagai pihak independen memberikan keyakinan terhadap keandalan sebuah laporan keuangan (Munidewi, 2017). Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi rasa akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Kasus tersebut menyatakan bahwa terlihat adanya konflik kepentingan dan independensi auditor yang masih diragukan. Kasus itu merupakan kejadian terkini yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan terhadap kantor akuntan publik yang menjalankan prakteknya di negara berkembang sesuai dengan kode etik yang berlaku. Konflik kepentingan merupakan suatu konflik yang timbul karena mekanisme pengendalian birokratis tidak sesuai dengan norma, aturan, etika dan kemandirian profesional. Lubis (2017:85) mengatakan bahwa konflik kepentingan hampir sama dengan konflik peran yang timbul karena ada dua "perintah" yang berbeda yang diterima secara bersamaan dan pelaksanaan atas salah satu perintah akan mengakibatkan diabaikannya perintah yang lain dan lebih mementingkan perintah yang menguntungkan. Konflik kepentingan yang sering terjadi adalah antara auditor dan organisasi kliennya (manajemen dan pemegang saham) dikarenakan kebenaran laporan audit yang mungkin tidak terlihat dalam kepentingan baik dari pihak manajemen atau pemegang saham atau kedua kelompok tersebut (Atmadja dan Saputra, 2018). Konflik lainnya antara tugas profesional auditor dan kepentingan diri, selanjutnya konflik antara manajer dan pemegang saham serta konflik antara organisasi klien dan orang ketiga. Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi kreditor pihak lain yang meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada auditor (Adiputra, *et al*, 2014). Agoes dan Ardana (2018:146) mengatakan bahwa independensi merupakan cerminan sikap yang tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Penelitian Hernanik (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan yang ditunjukkan dengan pengaruh konflik kepentingan terhadap penentuan opini audit yang dalam hal ini disebut sebagai kinerja auditor. Selanjutnya hasil penelitian Pratiwi (2015) juga menyebutkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor dalam hal penentuan opini auditnya. Penelitian lainnya dari Juliningsih (2015) menyatakan bahwa adanya keterhubungan antara konflik kepentingan dengan judgement audit oleh auditor. Hal itu sekaligus menyatakan bahwa konflik kepentingan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diuji kembali terkait hubungan pengaruh antara konflik kepentingan dan independensi terhadap kinerja auditor yang mengambil lokasi penelitian di Kantor Akuntan Publik di Bali. Lokasi penelitian dipilih karena keputusan yang diambil oleh auditor agar menghasilkan audit yang berkualitas selain berdasarkan akuntabilitas juga dilatarbelakangi oleh independensi dan sikap kehati-hatian. Auditor yang independen sangat dipengaruhi oleh tingkat spiritualitas yang tinggi pula (Saputra, 2014). Dan tingkat spiritualitas auditor berdampak pada ada atau tidaknya konflik kepentingan. Sehingga, yang paling representatif dengan kondisi tersebut adalah auditor di Bali yang kental dengan budaya *Tri Hita Karana* sebagai representasi budaya dan agama sebagai budaya organisasi.

## 2. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Egoisme Etis

Agoes dan Ardana (2011) menyatakan ada dua konsep yang berhubungan dengan egoisme. Pertama, egoisme psikologis, adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa semua tindakan manusia dimotivasi oleh kepentingan berkebutuhan diri (*self servis*). Menurut teori ini, orang boleh saja yakin ada tindakan mereka yang bersifat luhur dan suka berkorban, namun semua tindakan yang terkesan luhur dan/ atau tindakan yang suka berkorban tersebut hanyalah sebuah ilusi. Pada kenyataannya, setiap orang hanya peduli pada dirinya sendiri. Menurut teori ini, tidak ada tindakan yang sesungguhnya bersifat altruisme, yaitu suatu tindakan yang peduli pada orang lain atau mengutamakan kepentingan orang lain dengan mengorbankan kepentingan dirinya. Kedua, egoisme etis, adalah tindakan yang dilandasi oleh kepentingan diri sendiri (*self-interest*). Tindakan berkebutuhan diri ditandai dengan ciri mengabaikan atau merugikan kepentingan

orang lain, sedangkan tindakan mementingkan diri sendiri tidak selalu merugikan kepentingan orang lain.

Egoisme etis tidak mengatakan bahwa orang harus membela kepentingannya sendiri maupun kepentingan orang lain. Egoisme etis hanya berkeyakinan bahwa satu-satunya tugas adalah kepentingan diri. Keterkaitan teori egoisme etis dalam riset ini adalah bahwa kecenderungan auditor yang memiliki independensi tinggi dalam bekerja akan memiliki sikap individualis yang tinggi juga (Atmadja & Saputra, 2018). Selain hal itu, sikap egoisme akan mengarah pada mengedepankan kepentingan individu di atas kepentingan lembaga atau organisasi yang pada akhirnya bermuara pada konflik kepentingan/*conflict of interest*. Keterkaitan teori egoisme etis ini dengan variabel penelitian terlihat dengan kecenderungan adanya kesamaan konsep.

### **Conflict of Interest**

*The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* membuat taksonomi *fraud* dengan mengelompokkan *fraud* di lingkungan kerja menjadi tiga kelompok, yaitu korupsi, penyajian laporan keuangan yang tidak benar atau tidak wajar (*fraudulent financial statement*), dan penyalahgunaan atau penggelapan harta organisasi. Salah satu kelompok korupsi tersebut terdapat jenis *fraud* berupa konflik kepentingan (*conflict of interest*) (Saputra, dkk, 2019). Konflik kepentingan terjadi jika seseorang dalam mengambil keputusan penjualan, keputusan hukum, keputusan keuangan, keputusan pembelian, atau keputusan operasional dan keputusan kebijakan dalam bentuk dan nama apapun tidak memihak kepada nilai kejujuran, keadilan, dan kebenaran (Atmadja dan Saputra, 2016). Ini adalah konsep universal dari konflik kepentingan. Dalam konteks organisasional, konflik kepentingan biasanya tidak memihak kepada kepentingan dan tujuan organisasional dengan mengabaikan kode etik.

Konflik kepentingan memang tidaklah selalu membawa kerugian secara langsung seperti halnya penyalahgunaan atau penggelapan harta organisasi, namun lambat laun setelah konflik kepentingan terjadi adalah adanya kerugian materil yang diderita organisasi, pihak lain, atau diderita organisasi bersama pihak lain. Karena kerugian tersebut tidak selalu secara langsung diketahui dan berdampak kepada organisasi, seringkali konflik kepentingan hanya dilokalisasi sebagai perbuatan tidak etis (melanggar kode etik), bukan perbuatan *fraud* (Atmadja dan Saputra, 2018).

### **Independensi**

Independensi adalah cerminan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Agoes, 2018:146). Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapa pun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor (Atmadja dan Saputra, 2017).

Auditor yang seharusnya sebagai pihak independen memberikan keyakinan terhadap keandalan sebuah laporan keuangan (Munidewi, 2017). Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi rasa akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas atau tanggung jawab auditor merupakan faktor paling penting dalam menentukan kualitas audit, dimana akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan proses kognitif dalam pengambilan keputusan (Messier dan Quilliam, 1992, dalam Munidewi, 2017). Keputusan yang diambil oleh auditor agar menghasilkan audit yang berkualitas selain berdasarkan akuntabilitas juga dilatarbelakangi oleh independensi dan sikap kehati-hatian (Munidewi, 2017).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Conflict of Interest berpengaruh terhadap kinerja auditor**

Penelitian Sari (2008) menyatakan bahwa konflik kepentingan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja dan penghasilan auditor. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kinerja auditor dapat dipengaruhi langsung oleh konflik yang dialaminya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa konflik kepentingan juga berdampak positif bagi kinerja auditor. Ismarhadi (2016), Nugraha dan Ramantha (2015) juga menyatakan bahwa konflik peran yang mendasari konflik kepentingan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *conflict of interest* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam audit laporan keuangan. *Conflict of interest* yang dimaksud didasari oleh kom-

pleksitas tugas, konflik peran dan faktor ekonomi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *CONFLICT OF INTEREST* BERPENGARUH TERHADAP KINERJA AUDITOR

### **Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor**

Penelitian Sari (2008) dan Hernanik (2018) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa independensi yang telah diatur dalam kode etik menjadi kewajiban untuk dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang independen akan menghasilkan keputusan dan rekomendasi serta kinerja yang baik dan tepat. Dengan demikian, maka independensi merupakan satu keharusan yang melekat pada diri seorang auditor. Auditor yang seharusnya sebagai pihak independen memberikan keyakinan terhadap keandalan sebuah laporan keuangan (Munidewi, 2017). Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi rasa akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Dari dua dimensi profesionalisme yang diungkapkan oleh Hall dan Sawyer terdapat tiga indikator yang memiliki kesamaan yaitu afiliasi komunitas (*Community affiliation*), dedikasi pada profesi (*Dedication*) dan kewajiban sosial (*Social obligation*). Sehingga jika seorang auditor ingin menjadi profesional maka harus lebih memperhatikan tiga indikator ini tanpa mengabaikan indikator lainnya. Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis yaitu:

H2: INDEPENDENSI BERPENGARUH TERHADAP KINERJA AUDITOR

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 8 Kantor Akuntan Publik di Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2018 dengan jumlah 67 auditor. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:122).

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui kuesioner. Kuesioner penelitian ini berupa kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Kuesioner yang digunakan bersumber dari kajian terdahulu dan pembuatan kuesioner dengan modifikasi melalui teori dan regulasi yang berlaku, serta disesuaikan dengan kebutuhan dari objek penelitian dan indikator yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan responden yang akan menjawab kuesioner yang diberikan adalah auditor yang telah bertugas memberikan jasa audit. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS melalui metode analisis linear berganda.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Conflict of Interest***

Untuk mengukur variabel konflik kepentingan digunakan teori konflik yang dikembangkan oleh Robbins dan Judge (2011:176) melalui proses konflik dengan beberapa tahapan yaitu dengan indikator potensi pertentangan atau ketidaksesuaian, kognisi dan personalisasi, maksud, perilaku, dan akibat yang ditimbulkan oleh konflik tersebut. Dari indikator tersebut dikembangkan menjadi 14 butir pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian dengan hasil respon yang menggunakan skala 1-5 berkisar antara "sangat rendah" pada batas bawah skala (1) dan "sangat tinggi" pada batas atas skala (5).

#### **Independensi**

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya (Agoes dan Ardana, 2018:235). Indikator pengukuran independensi auditor adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non-audit. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Ragu-ragu (RR) dengan nilai 3, tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

#### **Kinerja**

Kinerja auditor adalah sebuah prestasi yang telah dicapai oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya (Widyastuti, 2016). Indikator pengukuran kinerja auditor menurut (Widyastuti,

2016) adalah kualitas kerja, kuantitas dan ketetapan waktu. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Ragu-ragu (RR) dengan nilai 3, tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan pengujian apakah instrumen dan data penelitian berupa jawaban responden pada kuesioner telah dijawab dengan benar atau tidak. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, maka akan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, maka dilanjutkan dengan analisis data penelitian yaitu dengan menggunakan uji Regresi Linier Berganda model OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan *software SPSS for Windows 24.0 Programe*. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Data

Karakteristik responden penelitian merupakan profil dari 67 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, jabatan, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden pria dan wanita. Responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 41 orang (61%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (39%). Jabatan digunakan untuk mengetahui kedudukan responden pada Kantor Akuntan Publik. Responden yang menjadi auditor senior sebanyak 24 orang (36%) dan responden yang menjadi auditor junior sebanyak 43 orang (64%). Tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui proporsi tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden. Responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 49 orang (73%), S2 sebanyak 16 orang (24%) dan S3 sebanyak 2 orang (3%). Lamanya bekerja digunakan untuk mengetahui proporsi pengalaman responden dalam mengaudit. Responden yang berpengalaman mengaudit di bawah 1 sampai 5 tahun sebanyak 61 orang (91%) dan responden yang berpengalaman mengaudit lebih dari 5 tahun sebanyak 6 orang (9%).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Var. | N  | Min   | Max   | Mea<br>n | Std.<br>Devia-<br>tion | Va-<br>riance |
|------|----|-------|-------|----------|------------------------|---------------|
| X1   | 67 | 23.00 | 62.00 | 41.55    | 10.165                 | 103.342       |
| X2   | 67 | 10.00 | 30.00 | 18.49    | 5.179                  | 26.829        |
| Y    | 67 | 10.00 | 25.00 | 16.53    | 3.619                  | 13.101        |

Sumber: output SPSS (data diolah), 2019

Kinerja Auditor (Y) memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 16,5373. Maka dapat dikatakan bahwa hasil data yang diperoleh untuk variabel (Y) cukup baik. Nilai standar deviasi variabel (Y) sebesar 3,61951. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait sudah merata. *Conflict of Interest* (X1) memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 41,5522. Maka dapat dikatakan bahwa hasil data yang diperoleh untuk variabel (X1) cukup baik. Nilai standar deviasi variabel (X1) sebesar 10,16572. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait sudah merata. Independensi (X2) memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 18,4925. Maka dapat dikatakan bahwa hasil data yang diperoleh untuk variabel (X2) cukup baik. Nilai standar deviasi variabel (X2) sebesar 5,17972. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait sudah merata.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid. uji reliabilitas data dengan melihat nilai *Cronbach's*

*Alpha* menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                    | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------------|------------|
| <i>Conflict of Interest</i> | 0.927                 | Reliabel   |
| Independensi                | 0.948                 | Reliabel   |
| Kinerja                     | 0.975                 | Reliabel   |

Sumber: output SPSS (data diolah), 2019

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Dari hasil uji (dapat dilihat pada lampiran) menyatakan nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu (Y) dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi peningkatan kinerja auditor berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu *conflict of interest* dan independensi.

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya memaparkan hasil analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada tabel 2, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,180 - 0,094X_1 + 0,329X_2 + e$$

Koefisien regresi *conflict of interest* ( $X_1$ ) memiliki nilai negatif sebesar -0,094. Ini menunjukkan bahwa jika *conflict of interest* mengalami peningkatan maka kinerja auditor mengalami penurunan. Koefisien regresi independensi ( $X_2$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,329. Ini menunjukkan bahwa jika independensi mengalami peningkatan maka kinerja auditor juga akan meningkat.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

|              | B      | Std. Error B | t      | sig.  |
|--------------|--------|--------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | 17.180 | 2.454        | 7.001  | 0.000 |
| X1           | -0.094 | 0.119        | -0.788 | 0.024 |
| X2           | 0.230  | 0.075        | 3.048  | 0.003 |

Sumber: output SPSS (data diolah), 2019

## Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai t yang bernilai negatif sebesar -0,788. Jadi berdasarkan hipotesis pertama, variabel *conflict of interest* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008), Ismarhadi (2016), Nugraha dan Ramantha (2015). Hal ini artinya bahwa *conflict of interest* yang dimiliki oleh auditor mampu mengurangi atau menurunkan kinerja auditor. Secara konsep, konflik kepentingan memang tidaklah selalu membawa kerugian secara langsung seperti halnya penyalahgunaan atau penggelapan harta organisasi, namun lambat laun setelah konflik kepentingan terjadi adalah adanya kerugian materil yang diderita organisasi, pihak lain, atau diderita organisasi bersama pihak lain. Karena kerugian tersebut tidak selalu secara langsung diketahui dan berdampak kepada organisasi, seringkali konflik kepentingan hanya dilokalisir sebagai perbuatan tidak etis (melanggar kode etik), bukan perbuatan *fraud*.

Hasil uji hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima dengan nilai t yang bernilai sebesar 3,048. Jadi berdasarkan hipotesis kedua, variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) dan Hernanik (2018) yang menyatakan bahwa indepen-

densi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Maka dari hasil tersebut dapat diberikan penjelasan bahwa independensi adalah kewajiban yang melekat pada profesi auditor. Independensi merupakan perwujudan dari kode etik yang mutlak harus dipatuhi oleh auditor dalam menjalankan tugas pemberian jasa audit bagi kliennya, sehingga tidak lagi ada alasan bahwa ada auditor yang tidak independen, dari berbagai kasus yang ada terkait independensi, maka akan berujung sanksi oleh asosiasi hingga sampai dengan penutupan Kantor Akuntan Publik. Maka dari itu, KAP dengan auditornya wajib terbebas dari intervensi pihak manapun yang berkepentingan, karena opini yang dikeluarkan oleh auditor dianggap telah memberikan rekomendasi bagi keabsahan laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan, untuk itulah independensi menjadi tanggungjawab auditor yang wajib dipegang dan dijunjung tinggi demi profesionalisme profesi.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, AND SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *conflict of interest* dan independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Pengaruh positif tersebut artinya bahwa jika *conflict of interest* dan independensi meningkat, maka kinerja auditor juga diharapkan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Pengaruh ini artinya adalah bahwa *conflict of interest* dan independensi secara bersamaan memiliki kekuatan yang melekat pada profesi auditor. Namun, secara konseptual konflik kepentingan biasanya akan berujung *fraud*, hal ini dapat dikhawatirkan akan terjadi pada auditor jika konflik kepentingan tetap dipelihara. Konflik kepentingan akan menjadi positif jika tetap memegang teguh kode etik profesi dan mengedepankan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi. Walau secara nyata semua manusia memiliki konflik kepentingan yang berbeda-beda. Terkait dengan independensi yang dimiliki auditor yang merupakan perwujudan dari kode etik profesi, maka sudah dapat dipastikan bahwa profesi auditor harus independen dalam bekerja agar dapat menghasilkan opini yang tepat dan rekomendasi-rekomendasi yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat mengembangkan lokasi penelitian menjadi lebih luas lagi sehingga unsur generalisasi dapat terpenuhi. Selain itu, dapat juga menambahkan untuk diuji beberapa variabel yaitu motivasi, tingkat kepatuhan pada kode etik dan unsur budaya lokal lainnya, misalnya di Bali yang identik dengan *Tri Hita Karana* serta unsur sosial budaya lainnya yang berpotensi untuk diangkat dalam suatu penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

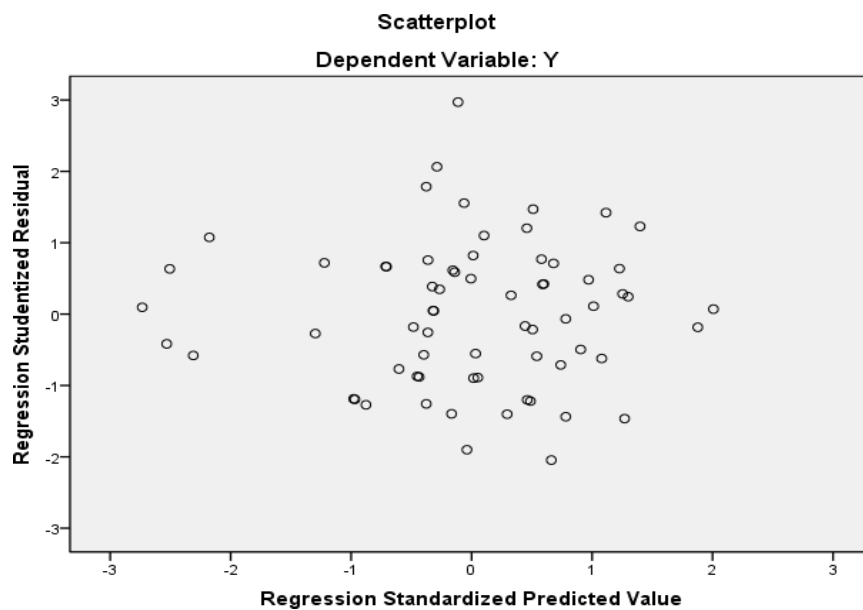
- Adiputra, I. M. P., Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2014). Culture Of Tri Hita Karana As Moderating Effect Of Locus Of Control On The Performance Of Internal Auditor (Studies In The Office Of The Provincial Inspectorate In Bali). *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(22), 27-35.
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Centik (2011), *Etika Bisnis dan Profesi-Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. (2018). *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2016). Analysis of Some Factors Affecting the Needs of External Audit Institution of Rural Village (Studies on Rural Credits Institutions Throughout Buleleng). *European Journal of Social Sciences*, 51(1), 116-132.
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7-16.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Kegagalan akuntansi dalam menanggulangi fraud. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 001-021.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). The influence of role conflict, complexity of assignment, role obscurity and locus of control on internal auditor performance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1-5.
- Dewi, C.I.R.S., L.P.L.S. Surya., K.A.K. Saputra. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(1), 26-33.
- Hermanik, Novi Dwi. 2018. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang*. Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Ismarhadi, M.I. (2016). Pengaruh Konflik Peran, Ketidaktepatan Peran, Independensi dan Komitmen Orga-

- nisasi terhadap Kinerja Auditor. *E-Journal Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Juliningsih, H. (2015). Pengaruh Konflik Kepentingan dan Akuntabilitas Terhadap Judgement Auditor. *E-Journal Universitas Gajah Mada*.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. *Akuntansi Keperilakuan: Multiparadigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munidewi, I. A. B. (2017). Akuntabilitas dalam Perspektif Ajaran Karma Phala Sebagai Pedoman Untuk Membangun Karakter Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 54-64.
- Nugaraha, I.B.S.A. dan I.W. Ramantha. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13.3, 916-943
- Pratiwi, Pungki Retno. 2015. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta Dan Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, Stephen P. dan A. T. Judge. (2011). *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Saputra, K. A. K. (2014). Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 86-100.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). praktek akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. *Krisna: kumpulan riset akuntansi*, 10(2), 168-176.
- Sari, D.M.U. (2008). Pengaruh Konflik Audit dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit. *E-Journal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widyastuti, Ni Luh Gede. 2016. Pengaruh Motivasi, Etika Profesi, Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Bali. *E-Journal Universitas Warmadewa*.



LAMPIRAN

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Multikolinearitas

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 17.180                      | 2.454      |                           | 7.001  | .000 |                         |       |
|       | X1         | .087                        | .038       | .245                      | 2.307  | .024 | .939                    | 1.065 |
|       | X2         | -.230                       | .075       | -.329                     | -3.048 | .003 | .911                    | 1.098 |

Hasil Uji Normalitas

|                                  |                | X1       | X2      | Y       |
|----------------------------------|----------------|----------|---------|---------|
| N                                |                | 67       | 67      | 67      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 41.5522  | 18.4925 | 16.5373 |
|                                  | Std. Deviation | 10.16572 | 5.17972 | 3.61951 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .088     | .103    | .087    |
|                                  | Positive       | .088     | .103    | .087    |
|                                  | Negative       | -.085    | -.059   | -.084   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .719     | .841    | .710    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .679     | .479    | .695    |